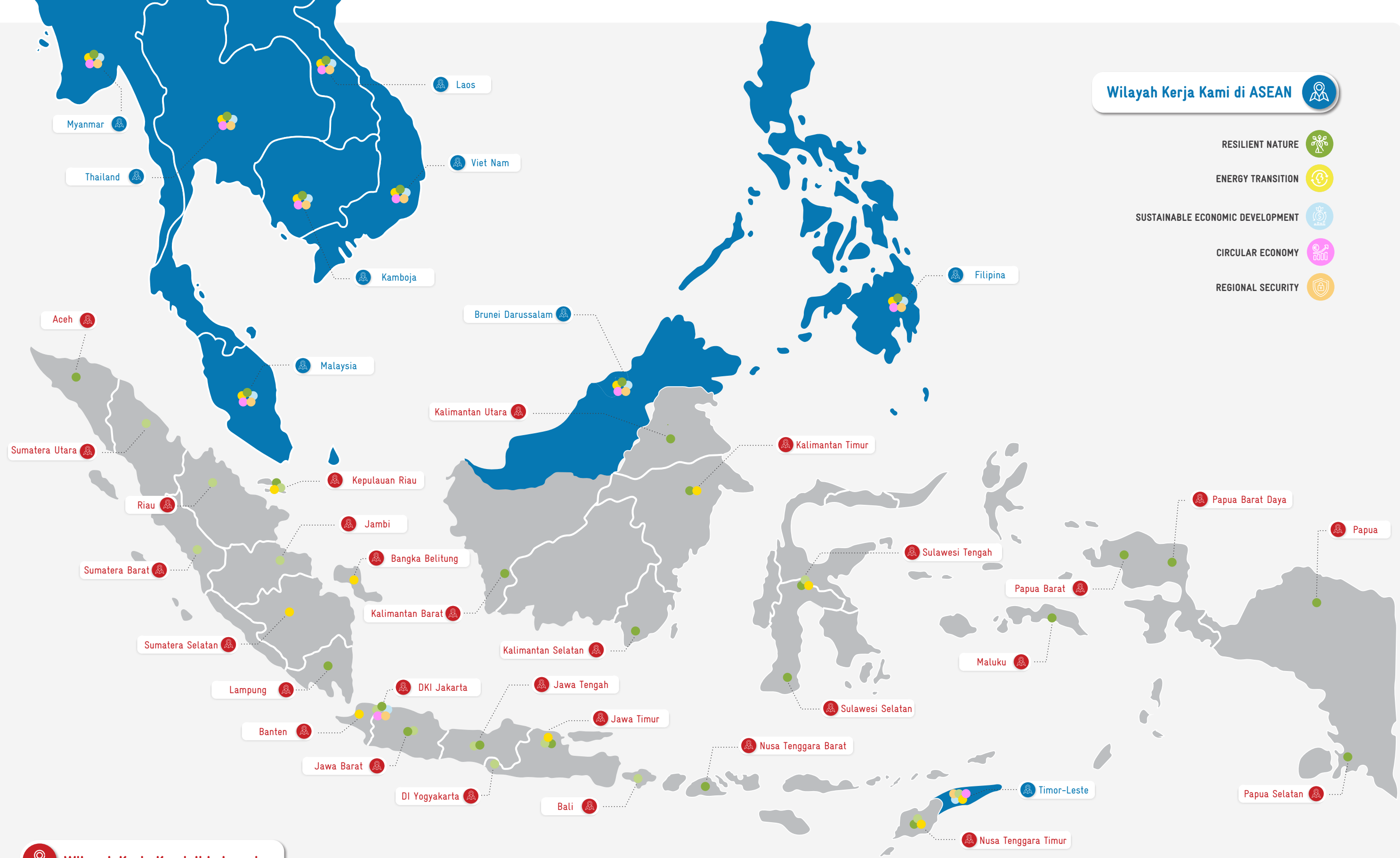


GIZ INDONESIA DAN ASEAN

2025 LAPORAN TAHUNAN





Pernyataan penafian atas Peta:

Peta yang dimuat dalam publikasi ini disajikan semata-mata untuk tujuan informasi dan sama sekali tidak merupakan pengakuan berdasarkan hukum internasional atas batas-batas maupun wilayah tertentu. GIZ tidak memberikan jaminan bahwa peta tersebut sepenuhnya mutakhir, akurat, atau lengkap. GIZ tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat penggunaan peta tersebut.



PENGANTAR LAPORAN

Kolaborasi merupakan fondasi bagi terciptanya kemajuan yang bermakna. Berbagai tantangan kompleks yang dihadapi dunia saat ini tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Solusi yang berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui kemitraan yang menyatukan beragam keahlian, sumber daya, dan perspektif, dengan komitmen bersama untuk menciptakan perubahan yang positif.

Tahun ini menjadi momentum yang istimewa. GIZ memperingati 50 tahun kemitraannya dengan Indonesia dan 10 tahun Kerja Sama Pembangunan Jerman-ASEAN. Dua tonggak penting ini bukan sekadar penanda perjalanan waktu, melainkan cerminan hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan, saling belajar, dan komitmen untuk tumbuh bersama. Selama puluhan tahun, kolaborasi tersebut telah memperkuat berbagai institusi, mendorong pembangunan yang lebih berkelanjutan, serta menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Laporan Tahunan ini merekam berbagai capaian yang lahir dari semangat bekerja bersama. Sepanjang tahun, GIZ bermitra dengan pemerintah, lembaga regional, mitra pembangunan, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal untuk menerjemahkan kebijakan dan komitmen menjadi aksi nyata. Melalui kemitraan ini, berbagai tujuan pembangunan yang ambisius diwujudkan menjadi aksi nyata yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat ketangguhan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Berbagai kisah dan capaian yang disajikan dalam laporan ini menggambarkan bagaimana kerja sama internasional yang berdampak diwujudkan dalam praktik. Seluruhnya merupakan hasil dari upaya kolektif untuk menghadirkan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi lintas sektor dan lintas negara, kami terus membuka peluang yang lebih luas, mendorong kemajuan yang lebih adil, dan memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal.

TENTANG KAMI

GIZ bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan ASEAN atas mandat Pemerintah Jerman melalui Kementerian Federal untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ), Kementerian Luar Negeri Federal Jerman (AA), Kementerian Federal Jerman untuk Lingkungan Hidup, Aksi Iklim, Konservasi Alam dan Keselamatan Nuklir (BMUKN) melalui International Climate Initiative (IKI), Kementerian Federal Jerman untuk Perekonomian dan Energi (BMWE), serta Kementerian Federal untuk Transformasi Digital dan Modernisasi Pemerintahan Jerman (BMDS).

Program kami turut didanai bersama oleh:



Tetap Terhubung dengan Kami



www.giz.de/indonesia



GIZ Indonesia & ASEAN



@giz_idasean



GIZ Indonesia & ASEAN



» DAFTAR ISI

01	DAFTAR ISI	1
02	PENDAHULUAN	2
	Kata Pengantar	2
	Kerja Sama Pembangunan Jerman-Indonesia	4
	Kerja Sama Pembangunan Jerman-ASEAN	5
03	INDONESIA	7
	Energy Transition	8
	Resilient Nature	10
	Urban Development	12
04	ASEAN	15
	Kiprah Kami Bersama ASEAN	16
05	TONGGAK SEJARAH KEMITRAAN	19
	50 Tahun Perjalanan GIZ di Indonesia (1975–2025)	20
	Menyongsong 10 Tahun Kemitraan Pembangunan ASEAN–Jerman	22
06	IKHTISAR GIZ INDONESIA DAN ASEAN 2025	25
	Sekilas Tentang GIZ	26
	Tim Kami	27
	BEKERJA SAMA DENGAN GIZ INDONESIA & ASEAN	28

KATA PENGANTAR



RALF BESTE

Duta Besar Jerman untuk Indonesia, ASEAN, dan Timor-Leste

Lima puluh tahun yang lalu, GIZ membuka kantor perwakilannya di Jakarta. Sejak saat itu, sebagai organisasi pelaksana kerja sama pembangunan Pemerintah Jerman, GIZ telah memainkan peran penting dalam mempererat sekaligus menghidupkan hubungan antara Jerman dan Indonesia melalui berbagai program dan kemitraan yang nyata. Pada tahun 2016, ketika Jerman secara resmi membentuk Kemitraan Pembangunan dengan ASEAN, cakupan kerja sama tersebut semakin diperluas hingga menjangkau seluruh kawasan Asia Tenggara.

Kemitraan kami dengan Indonesia dan ASEAN terus berkembang karena tidak hanya bertumpu pada hubungan antarpemerintah. Lebih dari itu, kemitraan ini mempertemukan individu, institusi, dunia usaha, dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Berbagai program yang didukung GIZ telah memberikan dampak nyata di berbagai sektor, mulai dari mobilitas tenaga kerja hingga pengembangan energi terbarukan. Salah satunya adalah program *Triple Win*, yang sesuai namanya menghadirkan

manfaat bagi semua pihak dengan membantu memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Jerman, membuka peluang karier bagi perawat Indonesia, sekaligus memberikan manfaat bagi Indonesia melalui transfer pengetahuan dan peningkatan remitansi. Demikian pula dengan inisiatif *Solar Ice Maker*, yang memadukan energi terbarukan dengan inovasi lokal untuk menghadirkan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Melihat perjalanan kemitraan ini hari ini, saya melihat hubungan yang semakin luas cakupannya, semakin kuat fondasinya, dan semakin besar pula ambisinya. Di tengah berbagai ketidakpastian global, kemitraan antara Jerman dan Indonesia telah terbukti kokoh dan siap menghadapi tantangan masa depan. Lima puluh tahun kiprah GIZ di Indonesia dan sepuluh tahun Kemitraan Pembangunan Jerman–ASEAN bukan sekadar tonggak bersejarah. Keduanya mencerminkan tekad bersama untuk membangun masa depan yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan inklusif, yang memberikan manfaat bagi Jerman, Indonesia, maupun seluruh kawasan ASEAN.

KATA PENGANTAR



HANS-LUDWIG BRUNS

Country Director
GIZ Indonesia & ASEAN

Lima puluh tahun adalah perjalanan yang panjang untuk berjalan berdampingan. Ketika GIZ pertama kali hadir di Jakarta, Indonesia masih sangat berbeda, begitu pula dunia. Namun, di tengah berbagai perubahan selama puluhan tahun, satu hal tetap sama, yakni semangat kolaborasi yang tulus dan saling percaya, yang menjadi fondasi kemitraan ini sejak awal.

Lima dekade bekerja bersama meninggalkan jejak yang jauh melampaui laporan maupun angka statistik. Jejak itu hadir dalam kehidupan nyata banyak orang. Seorang perawat muda dari Surabaya yang membangun karier di Jerman sambil membawa pulang pengetahuan dan manfaat ekonomi bagi keluarganya. Komunitas nelayan di pulau terpencil yang kini dapat mengawetkan hasil tangkapannya dengan es bertenaga surya. Seorang pemimpin desa yang mampu menghadirkan akses listrik bagi masyarakatnya. Kisah-kisah inilah yang menjadi ukuran sesungguhnya dari kemitraan ini. Kisah serupa terus bertambah di Indonesia dan Asia Tenggara seiring berkembangnya kerja sama kami dengan ASEAN.

Yang membuat perjalanan ini istimewa bukanlah satu program tertentu, melainkan banyaknya pihak yang terlibat di dalamnya. Pemerintah memberikan arah dan kebijakan, tetapi para perawat, teknisi, pendidik, pemimpin komunitas, generasi muda, dan pelaku usaha lokal yang menghadirkan perubahan nyata bagi masyarakat. Kemitraan ini tumbuh dari kepercayaan yang dibangun dan dipelihara selama bertahun-tahun.

Karena itulah kami menatap babak berikutnya dengan penuh optimisme. Melalui kolaborasi yang semakin erat dengan sektor swasta, terbuka peluang untuk memperluas dampak pembangunan melalui investasi, inovasi, dan jangkauan yang lebih luas. Ketika seluruh potensi tersebut berpadu dengan tujuan pembangunan, sektor swasta menjadi mitra strategis dalam membangun perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan bagi Indonesia dan ASEAN.

Setelah lima puluh tahun melangkah bersama, semangat dan cita-cita kami justru semakin besar. Kami berterima kasih kepada seluruh mitra yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan menantikan kesempatan untuk melangkah bersama para mitra baru di masa mendatang.



KERJA SAMA PEMBANGUNAN JERMAN-INDONESIA

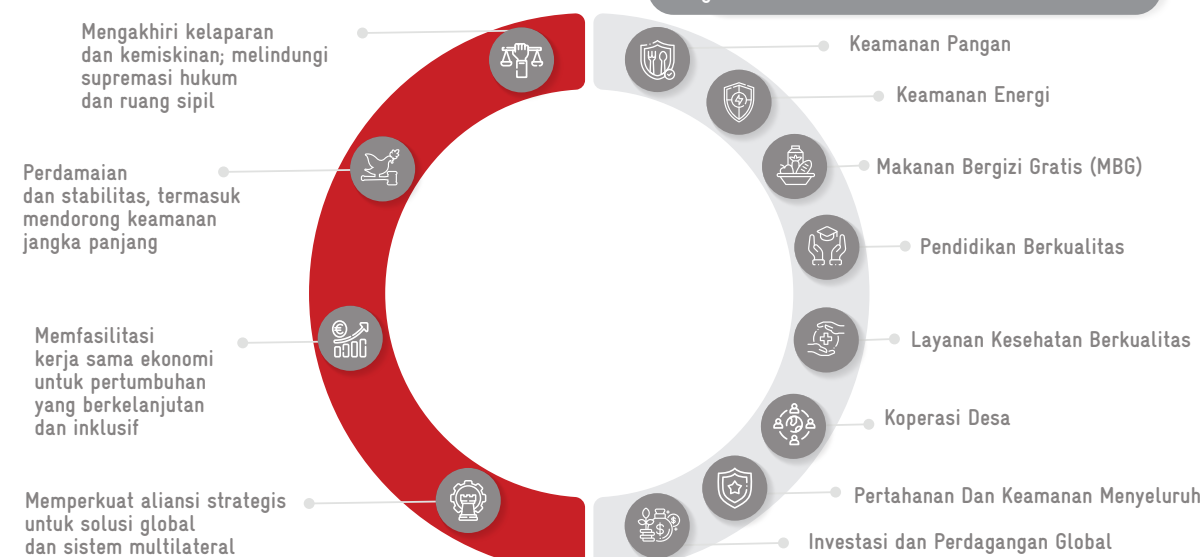
Prioritas Jerman

Kerja sama di bidang iklim, lingkungan hidup dan air bersih, serta kerja sama ekonomi dan demokrasi

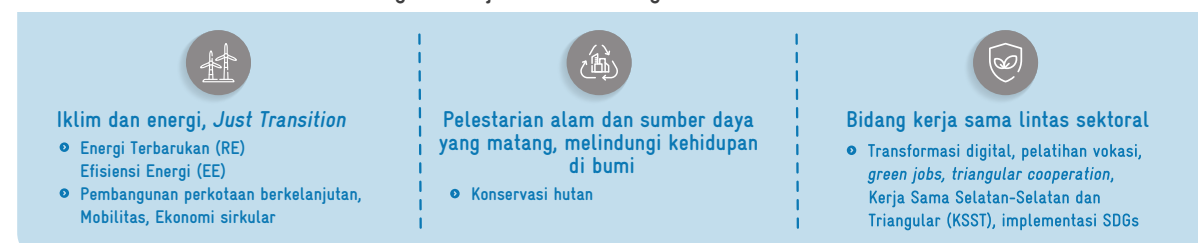
Prioritas Indonesia

Visi Indonesia Emas 2025:
Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Kompetitif,
Ekonomi Berkelanjutan, Pembangunan Inklusif,
Bangsa yang Kuat dan Demokratis.

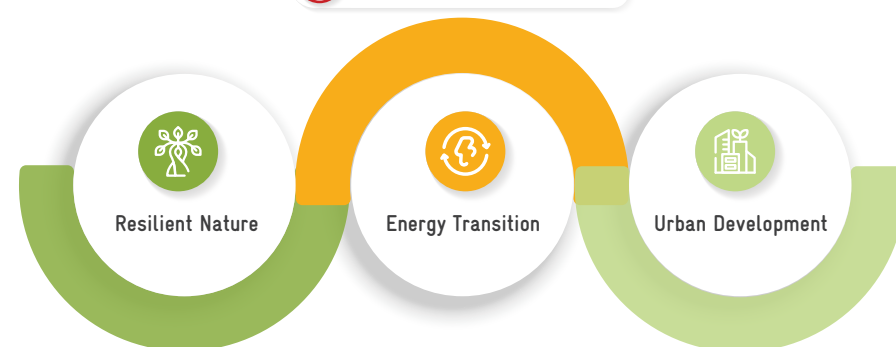
Program Prioritas Pemerintah saat ini di bawah ASTACITA:



Bidang Inti Kerja Sama Pembangunan Jerman-Indonesia



GIZ Bidang Kerja Sama GIZ



Keahlian Kerja Sama Lintas Sektor Kami

Transformasi Digital | Green Jobs & Skills | Mobilitas | Ekonomi Sirkular | Kerja Sama dengan Sektor Swasta | Migrasi Tenaga Kerja Terampil | Demand-driven Initiatives



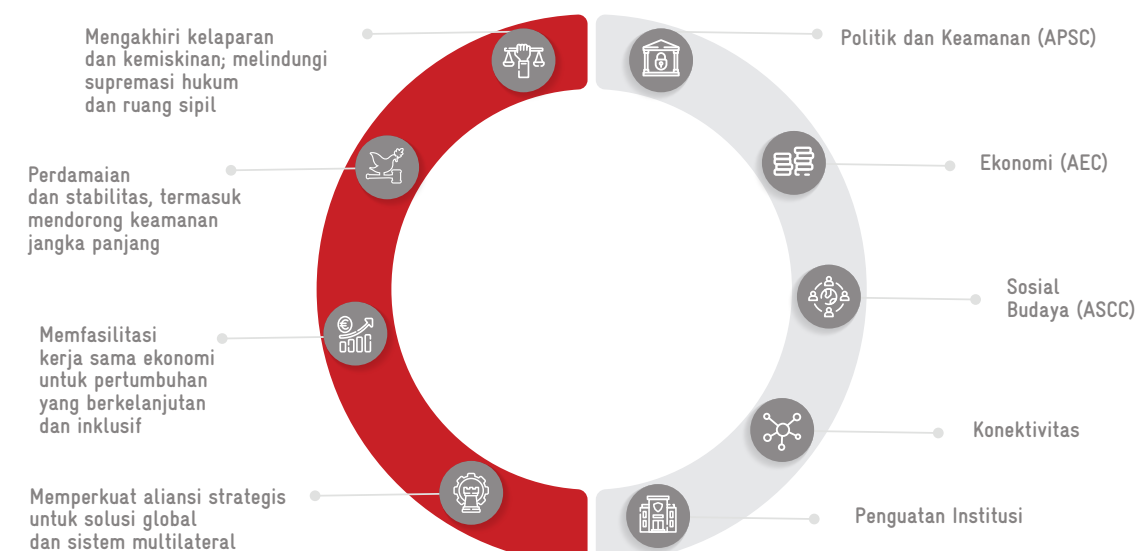
KERJA SAMA PEMBANGUNAN JERMAN-ASEAN

Prioritas Jerman

Kerja sama di bidang iklim, lingkungan hidup dan air bersih, serta kerja sama ekonomi dan demokrasi

Prioritas ASEAN

ASEAN Community Vision 2045:
Our Shared Future



Kerja Sama Pembangunan Jerman-ASEAN



GIZ Bidang Kerja Sama GIZ



Keahlian Kerja Sama Lintas Sektor Kami

Transformasi Digital | Green Jobs & Skills | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan | Kerja Sama Dengan Sektor Swasta



INDONESIA

Melindungi keanekaragaman hayati berawal dari pemahaman akan eratnya keterhubungan manusia dengan alam. Hutan, lautan, dan kekayaan hayati Indonesia bukan hanya aset ekologis, tetapi juga bagian tak terpisahkan dari masyarakat, budaya, dan sumber kehidupan yang membentuk masa depan bangsa.

ENERGY TRANSITION

MENGGERAKKAN PERUBAHAN: TRANSISI ENERGI INDONESIA YANG SEMAKIN NYATA

Peralihan Indonesia menuju energi yang lebih bersih kini bukan lagi sekadar rencana, melainkan mulai terlihat nyata di lapangan. Tahun ini, berbagai kemajuan hadir melalui kolaborasi erat antara kementerian, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan mitra internasional. Melalui kemitraan jangka panjang antara Indonesia dan Jerman, Program Energi GIZ membantu menerjemahkan gagasan besar menjadi langkah-langkah praktis di seluruh sistem energi.

Dekarbonisasi Industri | Solusi Energi Wilayah Kepulauan | Transisi Energi yang Berkeadilan | Transformasi Sistem Ketenagalistrikan | Pendanaan Energi Berkelanjutan



Kunjungan lapangan ke Bakaru untuk menjajaki potensi integrasi pembangkit listrik tenaga air dan tenaga surya fotovoltaik (PV) dalam sistem hibrida.

© GIZ/Rahma

Sebagian besar kemajuan ini berlangsung di balik layar. Kajian analitis, dialog kebijakan, konsultasi publik, dan kerja sama teknis membantu mempersiapkan sistem kelistrikan agar mampu mengintegrasikan lebih banyak energi terbarukan, sekaligus memperkuat penerapan manajemen energi di sektor industri dan bangunan. Di saat yang sama, proses transisi juga menjadi semakin berpusat pada masyarakat, melalui berbagai upaya untuk melindungi pekerja, membuka akses pembiayaan, dan menghadirkan solusi energi bersih yang lebih dekat dengan kebutuhan komunitas.

LISTRIK, INDUSTRI, DAN PEKERJA

Salah satu fokus utama adalah mempersiapkan sistem kelistrikan menghadapi perubahan. Seiring meningkatnya penggunaan energi terbarukan, Indonesia

mulai mengeksplorasi bagaimana sistem penyimpanan energi berbasis baterai dapat mendukung **sistem kelistrikan** yang lebih fleksibel dan andal, sekaligus menjaga stabilitas jaringan listrik.

Dalam area **Dekarbonasi Industri**, implementasi PERMEN ESDM 8/2025 tentang Manajemen Energi terus bergerak melalui konsultasi publik dan berbagai kegiatan sosialisasi. Upaya ini membantu para pemangku kepentingan di sektor energi, industri, dan bangunan memahami regulasi baru serta mulai menerapkan praktik manajemen energi dalam kegiatan sehari-hari.

Transisi energi juga harus mampu melindungi masyarakat yang penghidupannya terdampak. Di Kalimantan Timur, lima perusahaan tambang batu bara bersama serikat pekerja menandatangani lima perjanjian bilateral, termasuk perjanjian kerja bersama dan kesepakatan bersama lainnya. Kesepakatan ini mencakup prinsip

transisi berkeadilan dan pembentukan *Just Transition Committees* untuk memastikan pekerja dapat terlibat dalam perencanaan dan pengawasan proses transisi.

SOLUSI PEMBIAYAAN DAN KOMUNITAS

Pembiayaan tetap menjadi faktor penting. Melalui bidang **Pendanaan Energi Berkelanjutan**, *Platform Energy Transition Mechanism Country* berhasil memperoleh pendanaan transisi sebesar USD 300 juta untuk mendukung pengurangan bertahap PLTU batu bara dan pengalihan investasi menuju prioritas energi berkelanjutan. Dengan menyelaraskan skema pembiayaan dengan prioritas nasional, platform ini membantu menjembatani proses dari perencanaan menuju implementasi.

Bagi masyarakat kepulauan, kemitraan dengan *Global Energy Alliance for People and Planet* berhasil memobilisasi dana sebesar USD 700 ribu untuk memperluas inisiatif *Solar Ice Maker* di Provinsi Maluku. Inisiatif ini mendukung penggunaan pendingin berbasis energi terbarukan bagi sektor perikanan, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, sekaligus memperkuat mata pencaharian masyarakat lokal.

Seluruh upaya ini menunjukkan bagaimana regulasi, pembiayaan, teknologi, dan keterlibatan tenaga kerja bergerak secara bersamaan. Transisi energi Indonesia bukanlah satu reformasi tunggal, melainkan rangkaian langkah praktis yang berlangsung di berbagai bagian sistem energi. Seiring berlanjutnya kemitraan Indonesia-Jerman, tujuan utamanya tetap sama: membangun sistem energi yang lebih bersih, lebih tangguh, dan mampu mendukung masyarakat, komunitas, serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.



MENGHUBUNGKAN KETERAMPILAN, TEKNOLOGI, DAN INVESTASI

Transisi energi yang berhasil membutuhkan kolaborasi kuat. GIZ bekerja bersama pelaku usaha, pemerintah, dan mitra internasional untuk mengembangkan solusi energi bersih serta menghubungkan investor dengan institusi publik agar berbagai gagasan dapat menjadi proyek nyata.

Teknologi digital juga mendukung perencanaan energi melalui *Platform Solar Energy Estimator for Rooftop in Indonesia* yang memanfaatkan data satelit dan kecerdasan buatan untuk memetakan potensi panel surya atap di Jawa, Madura, dan Bali.

Di saat yang sama, pelatihan tenaga surya dan pembangkit listrik tenaga air bersama PPSDM KEBTKE, perguruan tinggi, dan PLN terus dikembangkan untuk memperkuat kapasitas teknis dalam mendukung transisi berkeadilan.

Kisah Sukses

MENGUBAH SINAR MATAHARI MENJADI PELUANG

Bagi banyak masyarakat pesisir di Indonesia, ketersediaan es masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas dan harga jual hasil tangkapan nelayan. Di Sulamu, Nusa Tenggara Timur, dan Kawa, Maluku, mesin pembuat es tenaga surya membantu mengatasi masalah itu dengan memproduksi hingga satu ton es per hari. Inisiatif ini telah mendukung empat desa. Di Kawa, 35 nelayan kini mengandalkan mesin tersebut, yang pada tahun pertamanya menghasilkan lebih dari 176 ton es sekaligus mengurangi emisi karbon dan sampah plastik. “Dengan es yang lebih awet, ikan kami tetap segar. Kami dapat melaut lebih lama dan membawa pulang hasil tangkapan lebih banyak.”



Unyil
Nelayan

RESILIENT NATURE

KETIKA ALAM DAN MANUSIA BERGERAK MAJU BERSAMA DI INDONESIA

Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan memiliki salah satu keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Hutan hujan tropis, lahan gambut, terumbu karang, dan bentang pertanian produktif menjadi fondasi penghidupan, sistem pangan, dan identitas budaya jutaan masyarakat.

Ekosistem Laut Dan Lahan Basah | Keanekaragaman Hayati | Kehutanan | Pertanian | Perubahan Iklim



Lokasi rehabilitasi mangrove di Desa Tolongano, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

© GIZ/Dwi Ariyoga

Selama beberapa dekade, pertumbuhan ekonomi Indonesia bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam, yang turut berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan meningkatnya kerentanan terhadap **perubahan iklim**. Saat ini, kemakmuran jangka panjang bergantung pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, Indonesia memegang peran penting dalam stabilitas iklim, konservasi keanekaragaman hayati, ketahanan pangan, dan ketangguhan global.

DORONGAN KOLABORATIF

Melalui bidang kerja sama *Resilient Nature*, GIZ memainkan peran strategis dalam mendukung transisi ini. Bersama Pemerintah Indonesia dan ASEAN, GIZ menghubungkan kementerian, pemerintah daerah, mitra sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas setempat menuju tujuan bersama:

memperkuat ketahanan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung padanya.

Pendekatan yang dilakukan tidak berjalan melalui intervensi yang terpisah-pisah, melainkan melalui kombinasi pendampingan kebijakan, bantuan teknis, pengembangan kapasitas, dan dukungan pembiayaan yang saling terhubung. Pendekatan ini menjembatani tingkat nasional dan lokal sekaligus menghubungkan aktor publik dan swasta. Pada saat yang sama, GIZ juga mendorong pertukaran pengetahuan lintas sektor untuk menerjemahkan pengalaman menjadi solusi praktis yang dapat diperluas penerapannya

DARI KEBIJAKAN MENUJU PRAKTIK

Upaya dalam program ini berfokus pada lima area yang saling berkaitan: **keanekaragaman hayati, perubahan iklim, pertanian, kehutanan, dan ekosistem laut**.

Bersama-sama, seluruh area ini menjawab berbagai penyebab degradasi lingkungan sekaligus memperkuat sistem ekonomi yang bergantung pada alam.

Indonesia terus memperkuat pengelolaan keanekaragaman hayati melalui *Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2025–2045*, yang didukung oleh penguatan sistem data dan koordinasi lintas kementerian. Pendekatan berbasis data membantu prioritas konservasi terintegrasi lebih efektif ke dalam agenda pembangunan nasional maupun sektoral.

Dalam isu perubahan iklim, fokus kini bergeser dari komitmen menuju implementasi. Perangkat perencanaan pembangunan rendah karbon kini menghubungkan registri iklim nasional dengan kebijakan fiskal dan kerangka penganggaran, sehingga aspek mitigasi dan adaptasi perubahan iklim tercermin dalam investasi publik dan pelaksanaan program pembangunan.

Di sektor pertanian, kolaborasi dengan sembilan institusi publik dan empat belas mitra sektor swasta di lima provinsi membantu lebih dari 20.000 petani

kecil memperoleh akses pasar dan kepastian hukum, sementara lebih dari 30.000 petani meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan praktik produksi berkelanjutan.

Inisiatif di sektor kehutanan mendorong reformasi kebijakan bersama mitra nasional dan provinsi melalui pengoperasian forum multipihak, perluasan perhutanan sosial lebih dari 45.000 ha, perlindungan lebih dari 1 juta ha hutan dengan cadangan karbon lebih dari 500 MtCO₂eq, serta pelatihan bagi lebih dari 2.500 pekerja kehutanan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan dan konservasi keanekaragaman hayati.

Sementara itu, **ekosistem laut dan lahan basah** menjadi fokus penting dalam beberapa tahun terakhir. Inventarisasi ekosistem gambut berhasil memetakan lebih dari 859.000 hektare wilayah di Kalimantan dan mengintegrasikan perlindungan gambut ke dalam 23 kerangka pembangunan daerah. Upaya restorasi juga dilakukan melalui penanaman hampir 23.000 mangrove untuk memperkuat ketahanan pesisir. Di bawah *Coral Triangle Initiative*, kawasan konservasi laut baru di Wetar dan Belu kini mencakup lebih dari 337.000 hektare wilayah laut.



FOKUS

DARI KETERAMPILAN MENUJU KEBERLANJUTAN

Perlindungan sumber daya alam Indonesia membutuhkan kolaborasi antara petani, pelaku usaha, dan institusi lokal. Sejak pertengahan 2024, GIZ bekerja sama dengan sektor swasta, NGO, dan organisasi masyarakat sipil di lima provinsi untuk memperkuat rantai pasok pertanian berkelanjutan melalui dukungan pembiayaan, teknologi, dan akses pasar.

Di saat yang sama, GIZ mendukung pengembangan tenaga kerja hijau melalui pendidikan vokasi dan pelatihan praktis. Kerangka tenaga kerja kehutanan (2025–2045) memetakan 123 *green jobs*, sementara program TERA KADIN membantu pelaku usaha lokal, termasuk perempuan, memperluas akses pasar dan membangun penghidupan berkelanjutan.

Kisah
Sukses

DARI HUTAN UNTUK COKELAT

Tanpa hutan hujan, tak akan ada cokelat untuk anak-anak kita. Kakao yang berasal dari hutan seperti di Poso menopang industri cokelat melalui kemitraan yang didukung oleh GIZ. Mama Nia, seorang janda berusia 55 tahun, bangun sebelum fajar untuk merawat kebun kakao dan menjaga siklus itu tetap berjalan. Melalui kolaborasi antara GIZ dan tiga mitranya di sektor kakao, kini ia juga melatih sesama petani perempuan.

Mama Nia
Petani Kakao



URBAN DEVELOPMENT

MEWUJUDKAN KOTA LAYAK HUNI BERSAMA

Saat ini, sekitar 60% dari 284 juta penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan, dan angka ini terus meningkat. Urbanisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi menekan kapasitas sistem kota di saat yang bersamaan.

Ekonomi Sirkular | Mobilitas



© GIZ

Sampah menumpuk lebih cepat daripada kemampuan pengelolaannya. Plastik mencemari sungai dan laut, sementara sistem daur ulang masih terfragmentasi dan didominasi sektor informal. Di jalanan, kemacetan menghambat produktivitas dan memperburuk kualitas udara. Di Jakarta, kerugian akibat kemacetan diperkirakan mencapai USD 6 miliar per tahun, sementara polusi udara menurunkan harapan hidup lebih dari empat tahun.

Masalah-masalah ini saling terhubung dan membentuk tantangan kompleks. Indonesia pun mulai beralih ke pendekatan yang lebih terintegrasi. Bersama Jerman melalui GIZ, Indonesia kini berinvestasi pada solusi jangka panjang yang sistemik untuk menciptakan kota yang lebih layak huni dan tangguh.

MEWUJUDKAN INFRASTRUKTUR HIJAU

Sejak 2021, GIZ mendukung pengembangan infrastruktur hijau di sektor pengelolaan sampah, air dan air limbah, serta transportasi publik. Kemitraan ini berada di bawah koordinasi Kementerian Koordinator

Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum, dan pemerintah daerah. Dari pihak Jerman, KfW dan GIZ bekerja sama dalam proses ini: GIZ menyiapkan proyek yang layak dibiayai, KfW menyediakan pendanaan.

Hasilnya adalah 18 proyek yang siap didanai senilai EUR 300 juta telah disiapkan di enam provinsi, berpotensi memberi manfaat bagi 2,4 juta orang. Contohnya adalah proyek penyediaan air minum di Solo Raya yang dirancang untuk mengatasi kehilangan air, keterbatasan sumber, dan penurunan kualitas. Contoh lain ada di Rebana, Jawa Barat, yaitu sebuah sistem pengelolaan sampah dengan kapasitas hingga 1.400 ton per hari untuk melayani beberapa wilayah sekaligus.

MOBILITAS LEBIH BAIK

Kota-kota di Indonesia mulai mengembangkan solusi transportasi rendah karbon dan berkelanjutan seperti bus listrik, sistem *Bus Rapid Transit* (BRT), dan meningkatkan sistem transportasi publik. Pertukaran pengetahuan berskala internasional turut mempercepat proses ini.

Pada 2025, keterlibatan Bappenas dan Kementerian Perhubungan dalam forum internasional dan kunjungan ke transportasi publik di Berlin telah memberikan wawasan baru tentang pentingnya solusi mobilitas terintegrasi, efisien, dan nyaman dengan mengedepankan aksesibilitas, keberlanjutan, dan pengalaman pengguna.

PERAN KOMUNITAS

Transformasi perkotaan tidak hanya tentang infrastruktur, tetapi juga tentang masyarakat. Inisiatif berbasis komunitas turut memperkuat sistem lokal, terutama dalam pengelolaan sampah.

Perempuan yang telah lama berperan aktif dalam sektor pengelolaan sampah informal kini mendapatkan pengakuan yang lebih besar. Di enam kota percontohan di Sumatra, Jawa, dan Bali, partisipasi perempuan mencapai 70% dari total penerima manfaat. Program ini berhasil meningkatkan pemilahan sampah sekaligus menurunkan emisi sekitar 753 ton CO₂ ekuivalen per tahun. Pendekatan berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan keterlibatan lokal dapat menghasilkan dampak yang nyata.



FOKUS

KERJA SAMA PEMBANGUNAN JERMAN DAN PENGEMBANGAN TENAGA KERJA UNTUK MASA DEPAN SIRKULAR

GIZ memperkuat **ekonomi sirkular di Indonesia** melalui pemetaan okupasi pekerjaan ekonomi sirkular, serta mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan mendukung lembaga vokasi dalam menyelenggarakan pelatihan berbasis praktik. GIZ juga membantu kementerian dan sektor swasta merumuskan kerangka kerja serta strategi tenaga kerja hijau dan industri hijau.

Bekerja sama dengan Perwakilan Kamar Dagang dan Industri Jerman / EKONID, *Circular Economy Forum* dibentuk sebagai ruang dialog dan peluang bisnis. Selain itu, dukungan inovasi juga diberikan melalui hibah, termasuk solusi mobilitas listrik skala kecil.

MENUJU EKONOMI SIRKULAR

Indonesia juga tengah mendorong transisi menuju **ekonomi sirkular**. Bersama Bappenas dan *National Plastic Action Partnership* (NPAP), GIZ mendukung pengembangan kebijakan *Extended Producer Responsibility* (EPR) untuk limbah kemasan, menempatkan tanggung jawab pada produsen untuk mengelola limbah produknya sekaligus menciptakan sistem pembiayaan yang berkelanjutan. Langkah ini menjadi penting dalam **mengurangi dan mengatasi polusi plastik** secara sistemik dan mendorong inovasi di industri kemasan dan daur ulang.

KOTA YANG BEKERJA

Indonesia, Jerman, dan Swiss bekerja sama membentuk kota yang lebih bersih, inklusif, dan tangguh melalui kolaborasi, pengembangan kapasitas, dan reformasi kebijakan. Arahnya jelas: kota yang tidak hanya berkembang, tetapi benar-benar bekerja untuk warganya, dengan lingkungan yang lebih sehat, layanan yang lebih baik, dan peluang ekonomi yang lebih merata.

Kisah
Sukses

DARI AKSI MENUJU DAMPAK NYATA

Pada 13 Oktober 2025, GIZ bersama Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), dan Gubernur Bali, I Wayan Koster, melakukan aksi bersih pantai dan penanaman mangrove di Kawasan Mangrove Batu Lumbang, Bali untuk merayakan keberhasilan bersama dalam meningkatkan infrastruktur hijau. Kegiatan ini menegaskan bahwa aksi nyata lebih penting daripada sekadar wacana.



Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)
Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan



ASEAN

Sekretaris Jenderal ASEAN, Dr. Kao Kim Hourn,
dalam pertemuan dengan Menteri Federal Jerman untuk Kerja
Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ), Reem Alabali Radovan,
saat kunjungannya ke Jerman .

KIPRAH KAMI BERSAMA ASEAN

KOLABORASI UNTUK MASA DEPAN ASEAN

Seiring ASEAN melangkah menuju Visi 2045, kerja sama regional tetap menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan bersama, mulai dari tekanan perubahan iklim hingga dinamika ekonomi global yang terus berubah. Semua itu hanya dapat diatasi melalui kolaborasi dan aksi kolektif. Di sinilah Kemitraan Pembangunan ASEAN-Jerman memainkan peran penting.

Ekonomi Sirkular | Iklim | Resilient Nature dan Energi | Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan | Keamanan Kawasan

Jerman melalui GIZ bekerja erat bersama ASEAN dan seluruh negara anggotanya untuk mendukung dan memperkuat aksi iklim, transisi energi, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan keamanan kawasan. Namun, di balik berbagai program dan kerangka kerja tersebut, inti dari kerja sama ini sesungguhnya adalah tentang manusia, kemitraan, dan kemajuan bersama.

GIZ memfasilitasi dialog kebijakan, penguatan platform regional, serta peningkatan kapasitas yang dibutuhkan untuk menerjemahkan prioritas menjadi dampak nyata. Pada akhirnya, kerja sama ini bertujuan mendorong kolaborasi dan kemajuan bagi masyarakat di seluruh kawasan.

KEMITRAAN KUAT UNTUK MASA DEPAN YANG TANGGUH

Di kawasan yang dinamis sekaligus rentan seperti Asia Tenggara, ketangguhan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemitraan ASEAN-Jerman terus berkembang sebagai kekuatan yang stabil dan terpercaya, mempertemukan pemerintah, institusi, dan masyarakat untuk menjawab tantangan lintas batas.

Pada 2025, kolaborasi terus berkembang di berbagai bidang, mulai dari ketahanan iklim, ekonomi sirkular, perdagangan berkelanjutan, energi terbarukan, hingga kesiapsiagaan bencana. Salah satu pencapaian penting adalah kehadiran Paviliun ASEAN pertama di COP30 di Belém, yang memperkuat visibilitas ASEAN dalam diskusi iklim global melalui kolaborasi bersama mitra Eropa.

Kemitraan ini mendukung dunia usaha di kedua kawasan untuk saling terhubung, berdagang, berinvestasi, dan tumbuh bersama. Selain itu,



Berdasarkan kepercayaan dan visi yang selaras, Kemitraan ASEAN-Jerman terus membangun masa depan yang lebih tangguh bersama.

©GIZ

kemitraan juga memperkuat kerja sama ekonomi berbasis aturan, *e-commerce*, perlindungan konsumen, serta dukungan bagi kelompok rentan, sambil mendorong pengembangan UMKM, termasuk usaha yang dipimpin perempuan dan partisipasi generasi muda dalam ekonomi digital.

Pertanian cerdas iklim, perikanan berkelanjutan, dan pendekatan ekonomi sirkular turut memperkuat ketahanan, mendukung rantai nilai rendah karbon, serta membuka peluang baru bagi inovasi, perdagangan, dan pertukaran teknologi.

Kemitraan ini juga mendukung pengembangan kerangka pendukung, termasuk penyelarasan klasifikasi kegiatan ekonomi hijau, serta membantu memobilisasi modal swasta untuk investasi hijau antara ASEAN dan Uni Eropa. Di tingkat regional,

Jerman bekerja erat dengan ASEAN Economic Community (AEC) dalam mendukung *AEC Strategic Plan 2026–2030* dan seterusnya.

Di seluruh Asia Tenggara, berbagai upaya ini mulai terlihat secara nyata. Usaha kecil memperoleh akses yang lebih baik ke pasar regional, para petani mulai menerapkan praktik cerdas iklim, dan negara-negara anggota memperkuat kerja sama dalam bidang perikanan berkelanjutan serta perlindungan konsumen.

Dengan dukungan dari Kementerian Luar Negeri Federal Jerman, GIZ bekerja sama erat dengan ASEAN untuk memperkuat kapasitas teknis, memfasilitasi pertukaran keahlian, dan mengembangkan perangkat praktis seperti *Regional Roadmap* untuk memerangi penyelundupan senjata. Kegiatan bersama juga mencakup peningkatan kapasitas aparat penegak hukum, lokakarya regional, dialog kebijakan, serta pertukaran pengetahuan mengenai kerangka hukum dan praktik penegakan.

Kemajuan juga terlihat dalam bidang keamanan regional dan respons bencana, di mana penguatan institusi dan koordinasi, termasuk melalui *AHA*

Centre, membantu ASEAN merespons krisis secara lebih efektif. Platform seperti *ASEAN Media Forum*, *ASEAN Entities Forum*, dan *ASEAN Think Tank Summit* turut memperkuat dialog dan kerja sama regional di Asia Tenggara.

Seluruh upaya ini menunjukkan satu gambaran besar: ketangguhan tidak dibangun melalui satu inisiatif tunggal, melainkan melalui aksi kolektif yang konsisten, langkah demi langkah, di seluruh kawasan.

MENDORONG DAMPAK REGIONAL

GIZ terus bekerja erat bersama Sekretariat ASEAN dan negara-negara anggota untuk mendorong berbagai prioritas bersama di tingkat regional. Kemitraan ini membantu memperkuat ketangguhan dan keberlanjutan di Asia Tenggara, sekaligus mempererat hubungan ASEAN dengan Jerman dan Uni Eropa. Lebih dari sekadar kerja sama formal, kemitraan ini mencerminkan komitmen bersama untuk menghadapi tantangan regional dan global secara kolektif.



FOKUS

MENGHUBUNGKAN BERBAGAI SOLUSI DI SELURUH ASEAN

Jerman memperkuat kerja sama regional di seluruh ASEAN melalui berbagai inisiatif yang mengubah ambisi bersama menjadi aksi nyata. *ASEAN Climate Leadership Programme* memberdayakan profesional muda di bidang iklim, sementara kolaborasi dengan Urmatt Ltd. di Thailand mengembangkan pertanian sirkular melalui pemanfaatan jerami padi. Inisiatif ACTFor turut mendukung pemberantasan perdagangan kayu ilegal dan produk kehutanan berkelanjutan, sedangkan SEA-VET.net membuka akses pembelajaran vokasi bagi ribuan pengguna. Bersama-sama, upaya ini memperkuat kapasitas, inovasi, dan ketahanan ASEAN.

Kisah
Sukses

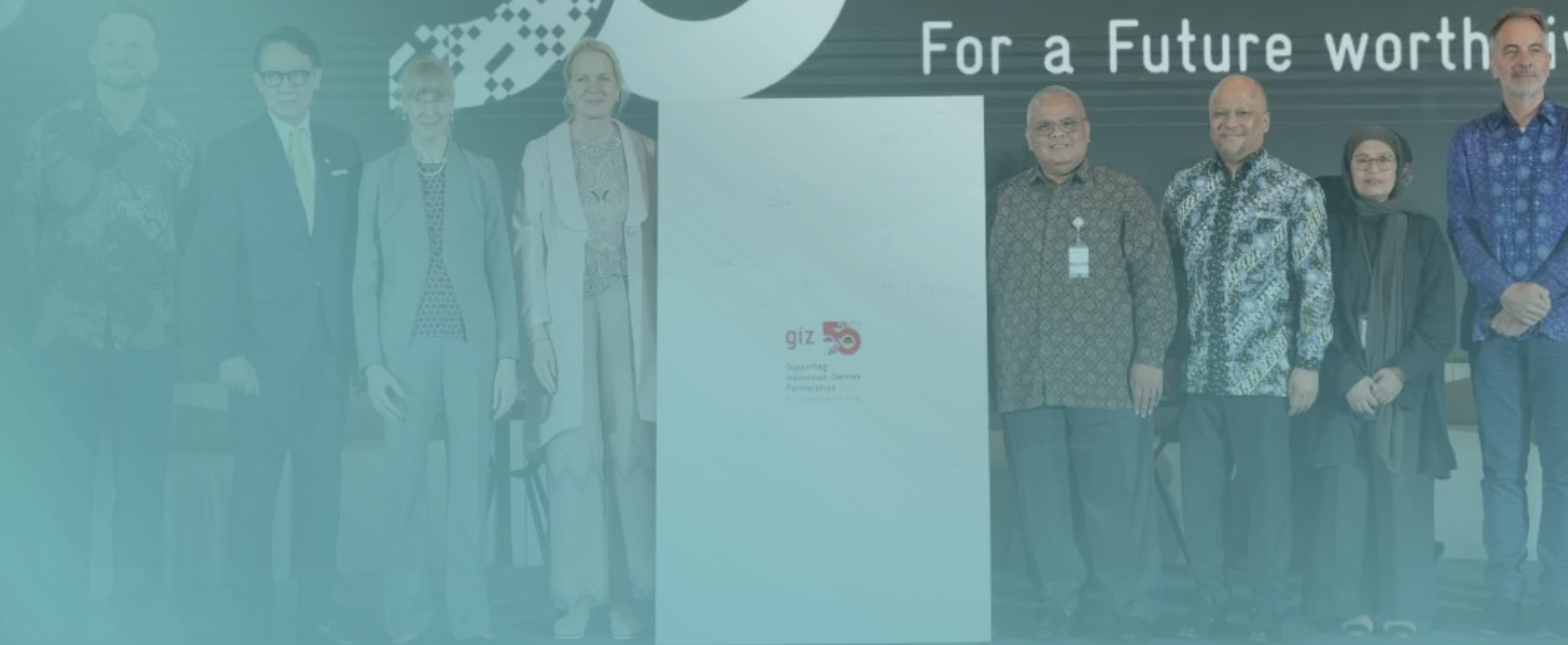
TUMBUH MELINTASI BATAS

Nuraizah Shamsul Baharin, CEO dan pendiri MADCash serta Madcat World di Malaysia, mendorong perempuan wirausaha memanfaatkan teknologi dan platform seperti *ASEAN Access* untuk memperluas visibilitas bisnis di tingkat regional. Sebagai Duta *ASEAN Access*, ia menekankan pentingnya berpikir global serta mengembangkan usaha yang berorientasi pada dampak sosial dan keberlanjutan.



Nuraizah S. Baharin
CEO dan Pendiri MADCash serta
Madcat World di Malaysia

giz 50th Supporting Indonesian-German Partnerships For a Future worth living



TONGGAK SEJARAH KEMITRAAN



50 TAHUN PERJALANAN GIZ DI INDONESIA (1975–2025)



Selama lima dekade terakhir, perjalanan kerja sama Indonesia dan Jerman melalui GIZ telah berkembang seiring perubahan zaman dan kebutuhan pembangunan. Dimulai dari fondasi kerja sama teknis pada akhir 1950-an hingga pembukaan kantor GTZ di Jakarta pada 1975, kemitraan ini terus berevolusi dari pembangunan pedesaan, tata kelola pemerintahan, dan penguatan ekonomi, hingga isu-isu strategis seperti transisi energi, perubahan iklim, transformasi digital, dan ketahanan kawasan.

Perjalanan tersebut juga dibentuk oleh berbagai momentum penting. Mulai dari dukungan pascabencana di Aceh, Yogyakarta, dan Padang, penguatan desentralisasi, lahirnya kerja sama perubahan iklim pasca-COP13

di Bali, hingga semakin eratnya kolaborasi dengan ASEAN dan sektor swasta. Di setiap fase, pendekatan kerja sama turut berubah: dari proyek-proyek pembangunan konvensional menjadi kemitraan yang lebih kolaboratif, inovatif, dan berorientasi jangka panjang.

Linimasa berikut merekam sejumlah tonggak penting dalam 50 tahun perjalanan GIZ di Indonesia. Sebuah perjalanan yang tidak hanya mencerminkan sejarah kerja sama kedua negara, tetapi juga komitmen bersama untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045.



Lima puluh tahun adalah perjalanan yang panjang. Dalam rentang waktu tersebut, tidak hanya ruang lingkup, tetapi juga karakter kerja sama antara Indonesia dan Jerman yang terus berkembang seiring waktu. Hubungan kedua negara telah bertransformasi dari pola kerja sama pembangunan konvensional menjadi sebuah kemitraan yang memungkinkan kita untuk bersama-sama menjawab tantangan global, terutama perubahan iklim beserta dampaknya.

THORSTEN SCHÄFER-GÜMBEL
Chair of the Management Board, GIZ



Catatan:

- 🚩 **Fondasi dan Awal Kerja Sama** (1958–1970-an)
- 🚩 **Ekspansi dan Inovasi** (1980-an–1990-an)
- 🚩 **Respons Bencana dan Konsolidasi** (2000-an)
- 🚩 **Era GIZ dan Penguatan Kemitraan** (2011–2024)
- 🚩 **Masa Depan** (2025 dan seterusnya)



MENYONGSONG 10 TAHUN KEMITRAAN PEMBANGUNAN ASEAN-JERMAN

SATU DEKADE KEMITRAAN: MEMPERKUAT KERJA SAMA ASEAN-JERMAN UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

Selama satu dekade terakhir, Kemitraan Pembangunan ASEAN-Jerman terus berkembang di berbagai bidang, seperti aksi iklim, transformasi digital, ketahanan kesehatan, keamanan maritim, dan pertumbuhan yang inklusif.



Tonggak Penting Kemitraan ASEAN-Jerman



Pada 2025, kemitraan ini diperkuat melalui berbagai inisiatif nyata, termasuk komitmen Jerman sebesar EUR5 juta untuk mendukung dekarbonisasi regional, kolaborasi ekonomi sirkular, serta penguatan keterlibatan sektor swasta. ASEAN juga mencatat tonggak penting melalui kehadiran Paviliun ASEAN pertama di COP30, yang memperkuat suara kawasan dalam diskusi iklim global.

Seiring kian eratnyanya kemitraan ini, kerja sama juga terus meluas ke berbagai prioritas baru seperti transformasi tenaga kerja dan keamanan regional. Menyoroti perkembangan tersebut, Ketua Dewan Manajemen GIZ, Thorsten Schäfer-Gümbel, menyampaikan: "Arus migrasi global, perubahan iklim, dan persaingan teknologi menuntut respons yang terkoordinasi. Kita perlu memperluas kerja sama lintas kawasan dan benua, termasuk antara Uni Eropa dan ASEAN."

Kisah Sukses

KEMITRAAN DALAM AKSI

Sejak menjadi Mitra Pembangunan ASEAN pada tahun 2016, kemitraan ini telah mendorong pembangunan berkelanjutan, memperkuat ketahanan kawasan, serta berkontribusi pada terciptanya Indo-Pasifik yang lebih stabil.

Suara-suara dari lapangan turut mencerminkan momentum tersebut sekaligus memperluas narasi regional melalui media. Semua ini menunjukkan komitmen bersama untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan semakin terhubung.



RALF BESTE

Duta Besar Jerman untuk Indonesia, ASEAN, dan Timor-Leste



Dr. KAO KIM HOURN

Sekretaris Jenderal ASEAN

“

Kemitraan kami dengan ASEAN bertumpu pada nilai-nilai bersama, seperti multilateralisme, sikap saling menghormati, dan tatanan internasional yang berbasis aturan. Seiring semakin eratnyanya hubungan tersebut, kemitraan ini terus diperkuat melalui dialog dan kerja sama konkret yang membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

“

Kemitraan ini telah memberikan hasil nyata di seluruh pilar Komunitas ASEAN, serta mendukung terwujudnya perdamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat ASEAN. Ke depan, ASEAN melihat Jerman sebagai mitra strategis dan terpercaya dalam mewujudkan visi ASEAN 2045: Masa Depan Kita Bersama.



FOKUS

Kemitraan ASEAN-Jerman terus berkembang melalui komitmen bersama terhadap pembangunan berkelanjutan, ketahanan regional, dan kerja sama jangka panjang di seluruh Asia Tenggara.

Tiga pilar lintas sektor menjadi fondasi kolaborasi ini adalah pendidikan dan pelatihan vokasi (TVET) serta pengembangan keterampilan, keterlibatan sektor swasta, dan digitalisasi. Bersama-sama, ketiganya mendukung inovasi, praktik bisnis berkelanjutan, serta solusi regional untuk tantangan perdagangan, iklim, dan ekonomi sirkular.

Diimplementasikan oleh Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ), kemitraan ini mencerminkan kerja sama yang berperspektif ke depan dalam memperkuat ketahanan dan kemakmuran bersama di kawasan.

SEKILAS KERJA SAMA ASEAN-JERMAN



EUR
175.7 juta

Kerja sama ASEAN-Jerman (2016-2026). Perkiraan nilai proyek kerja sama di berbagai mitra pelaksana yang tengah berlangsung, telah selesai, dan masih dalam tahap perencanaan.



38.094 orang telah dilatih

Peserta yang mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan kapasitas sejak 2019.



772 inisiatif regional

Sejak 2019, berbagai inisiatif pengembangan kapasitas, pertukaran regional, dan kunjungan studi telah memperkuat kolaborasi antarnegara anggota ASEAN.



EUR
175.7 miliar (2024)*

Perdagangan (Jerman-ASEAN)

EUR
1.51 miliar (2024) *

Investasi Langsung Asing (FDI)

Sumber:

- Divisi Statistik ASEAN (data perdagangan, FDI, dan pariwisata)
- ASEAN Statistical Highlights 2025
- Studi ASEAN Digital Economy Framework Agreement (DEFA), November 2024
- Kemitraan Pembangunan ASEAN-Jerman, Juli 2025

Seluruh angka telah dikonversi dari USD ke EUR (September 2025).



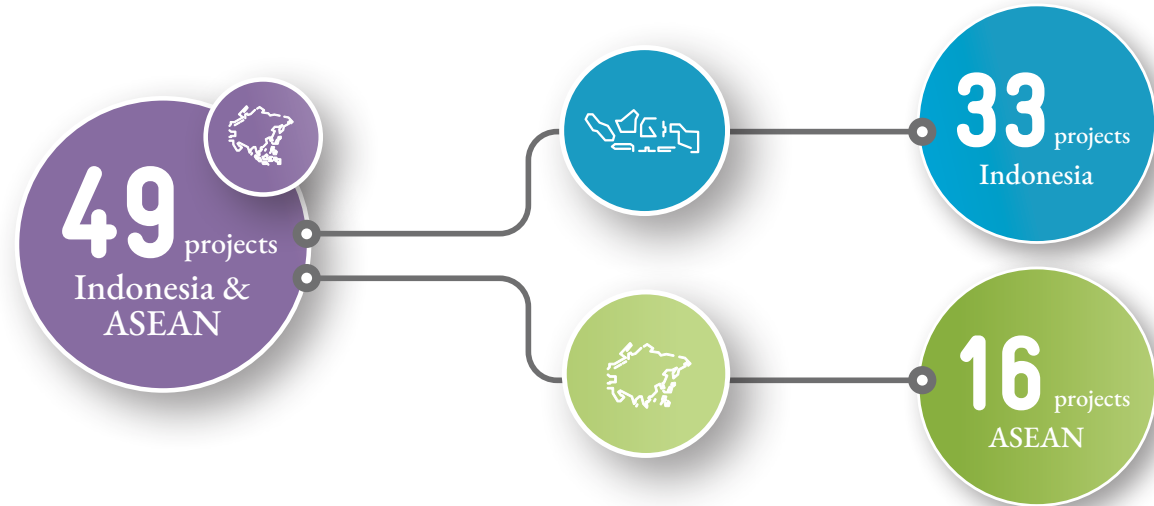
IKHTISAR GIZ INDONESIA DAN ASEAN 2025

SEKILAS TENTANG GIZ

KOMPOSISI STAF GIZ INDONESIA DAN ASEAN

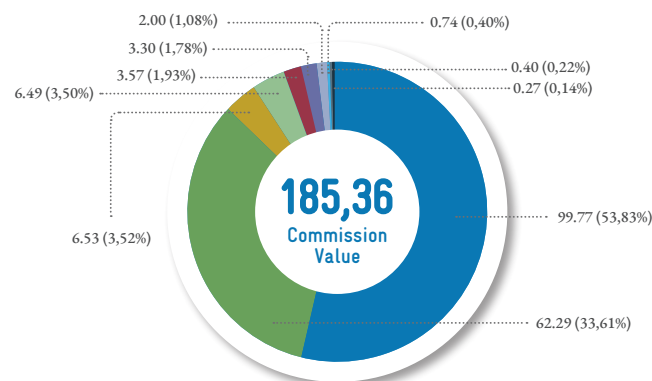


JUMLAH PROYEK



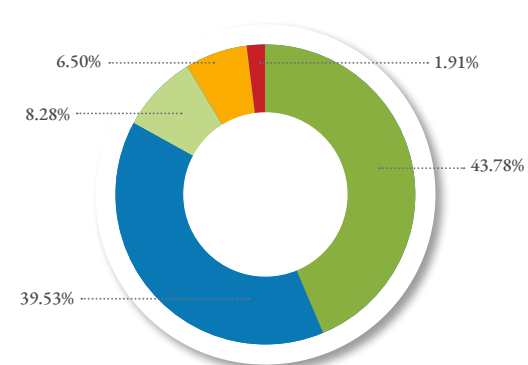
PENDANAAN BERDASARKAN PEMBERI PENUGASAN

dalam juta EUR



PENDANAAN BERDASARKAN BIDANG KERJA SAMA

dalam persentase



- Kementerian Federal untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan Jerman (BMZ)
- Green Climate Fund (GCF)
- Sekretariat Negara untuk Urusan Ekonomi Swiss (SECO)
- Uni Eropa (EU)
- Kementerian Luar Negeri Federal Jerman (AA)
- International Climate Initiative (IKI)
- Badan Swiss untuk Pembangunan dan Kerja Sama (SDC)
- Kementerian Federal untuk Urusan Ekonomi dan Energi Jerman (BMWE)
- Kementerian Federal untuk Transformasi Digital dan Modernisasi Pemerintah Jerman (BMDS)
- Badan Kerja Sama Pembangunan Norwegia (NORAD)

- Resilient Nature
- ASEAN
- Urban Development
- Energy Transition
- Cross-Cutting Topics

TIM KAMI

PORTFOLIO GIZ INDONESIA & ASEAN



Country Director
Hans-Ludwig Bruns
hans-ludwig.bruns@giz.de

Manajer Portofolio Indonesia
Barliana Amin
barliana.amin@giz.de

Manajer Portofolio ASEAN
Anindhitya
anindhitya.anindhitya@giz.de

ENERGY TRANSITION



Koordinator Bidang Kerja Sama
Lisa Tinschert
lisa.tinschert@giz.de

Transisi Energi Berkeadilan
Ade Cahyat
ade.cahyat@giz.de

Transformasi Sistem Ketenagalistrikan
Christoph Luerssen
christoph.luerssen@giz.de

Pembiayaan Energi Berkelanjutan
Deni Gumilang
deni.gumilang@giz.de
Budi Kuncoro
budi.kuncoro@giz.de
Yunus Boehm
yunus.boehm@giz.de

Dekarbonisasi Industri
Johannes Anhorn
johannes.anhorn@giz.de
Frank Stegmueller
frank.stegmueller@giz.de
Leon Becker
leon.becker@giz.de

Solusi Energi untuk Wilayah Kepulauan
Catoer Wibowo
catoer.wibowo@giz.de
Frank Stegmueller
frank.stegmueller@giz.de

RESILIENT NATURE



Koordinator Bidang Kerja Sama
Karin Allgoewer
karin.allgoewer@giz.de
Florian Moder
florian.moder@giz.de

Keanekaragaman Hayati
Yuliana C. Wulan
yuliana.wulan@giz.de
Fahmi Hakim
fahmi.hakim@giz.de

Ekosistem Laut dan Lahan Basah
Tunggul Butarbutar
tunggul.butarbutar@giz.de
Dwi Ariyoga Gautama
dwi.gautama@giz.de

Pembiayaan untuk Alam
Sonny Syahril
sonny.syahril@giz.de
Christopher Eichhorn
christopher.eichhorn@giz.de

Perubahan Iklim
Sonny Syahril
sonny.syahril@giz.de
Christopher Eichhorn
christopher.eichhorn@giz.de

Kehutanan
Florian Moder
florian.moder@giz.de
Fransisca Silalahi
fransisca.silalahi@giz.de

Pertanian
Jonas Dallinger
jonas.dallinger@giz.de

URBAN DEVELOPMENT



Koordinator Bidang Kerja Sama
Thomas Foerch
thomas.foerch@giz.de

Ekonomi Sirkular
Oliver Baudler-Voigt
oliver.baudler-voigt@giz.de

Mobilitas
Muhamad Kamaluddin
muhamad.kamaluddin@giz.de

ISU LINTAS SEKTOR



Koordinator Bidang Kerja Sama
Thomas Foerch
thomas.foerch@giz.de

Pekerjaan dan Keterampilan Hijau
Christian Wachsmuth
christian.wachsmuth@giz.de

Ruly Marianti
ruly.marianti@giz.de

Inisiatif Berbasis Kebutuhan
Pujiarti
pujiarti.pujiarti@giz.de

Transformasi Digital
Thomas Foerch
thomas.foerch@giz.de

Kerja Sama dengan Sektor Swasta
Barliana Amin
barliana.amin@giz.de

Philipp Glaeser
philipp.glaeser@giz.de

ASEAN



Koordinator Bidang Kerja Sama
Shameer Khanal
shameer.khanal@giz.de

Iklim, Alam Tangguh, dan Energi
Revina Indra Putri
revina.putri@giz.de

Ines Saragih
ines.saragih@giz.de

Tiphaine Atzberger
tiphaine.atzberger@giz.de

Ekonomi Sirkular
Phong Giang
phong.giang@giz.de

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
Vivi Octaviany
vivi.octaviany@giz.de

Agus Catur A. Putro
agus.putro@giz.de

Florian Miss
florian.miss@giz.de

Hang Nguyen Thuy
hang.nguyen1@giz.de

Yannick Motz
yannick.motz@giz.de

Keamanan Regional
Michael Weiss
michael.weiss@giz.de

Nicole Piechatzek
nicole.piechatzek@giz.de

BEKERJA SAMA DENGAN GIZ INDONESIA & ASEAN

Kami membantu para mitra mengubah gagasan menjadi perubahan nyata di Indonesia dan kawasan ASEAN.

Tim kami menghadirkan keahlian praktis, jejaring lokal dan regional yang kuat, serta pengalaman dalam mendukung implementasi kebijakan di lapangan.

Kami bekerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, dan perguruan tinggi pada berbagai isu, seperti energi bersih dan terbarukan, iklim dan lingkungan, lapangan kerja hijau, transformasi digital, tata kelola pemerintahan yang baik, serta kesetaraan gender.

Yang Kami Tawarkan

- Perancangan bersama proyek percontohan serta jalur pengembangannya menuju skala yang lebih luas
- Akses ke dialog kebijakan di tingkat nasional Indonesia dan regional ASEAN
- Pendampingan teknis, pelatihan, dan penelitian
- Platform untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan visibilitas
- Standar tinggi dalam kepatuhan, perlindungan data, dan *safeguarding*

Mengapa Bermitra dengan Kami

- Selaras dengan prioritas pembangunan Indonesia dan ASEAN
- Menggabungkan keahlian dan jejaring untuk mempercepat pencapaian hasil
- Berfokus pada hasil yang jelas dan terukur
- Menghasilkan solusi yang berkelanjutan serta dimiliki oleh para mitra lokal

Cara Berkolaborasi

Sektor swasta

- Informasi dan konsultasi mengenai peluang kerja sama dalam pembangunan Jerman
- Kerja sama profesional dalam kemitraan multipemangku kepentingan
- Pengembangan kemitraan dengan sektor swasta (*develoPPP*), pelaksanaan proyek bersama GIZ (*integrated public-private partnerships* maupun *develoPPP* mandiri)
- Partisipasi pendanaan dalam program pemerintah untuk mencapai tujuan bersama yang dilaksanakan oleh GIZ
- Penugasan kepada GIZ sebagai penyedia layanan untuk melaksanakan proyek atas nama perusahaan

Masyarakat Sipil dan Komunitas

- Merancang proyek yang inklusif dan memperluas jangkauan manfaat
- Memfasilitasi mekanisme umpan balik dan memperkuat akuntabilitas
- Mengembangkan solusi berkelanjutan yang memberikan dampak nyata

Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemikir

- Menyusun kajian kebijakan dan evaluasi
- Mengembangkan materi pelatihan serta melatih para pelatih (*training of trainers*)
- Berbagi data dan wawasan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik

Pemerintah dan Lembaga ASEAN

- Menerjemahkan kebijakan menjadi aksi nyata
- Mengoordinasikan upaya regional serta menyusun standar bersama
- Memperkuat kapasitas melalui pelatihan dan pembelajaran antar rekan (*peer learning*)

GLOSSARIUM

ASEAN	: Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara
Bappenas	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
COP30	: Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-30
EKONID	: Perwakilan Kamar Dagang dan Industri Jerman
IBSAP	: Strategi dan Rencana Aksi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
Kadin	: Kamar Dagang dan Industri Indonesia
PERMEN ESDM	: Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PPSDM KEBTKE	: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Ketenagalistrikan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi
Renstra	: Rencana strategis

KOLOFON ATAU INFORMASI PUBLIKASI

Sebagai perusahaan milik pemerintah, GIZ mendukung Pemerintah Jerman dalam mewujudkan tujuan-tujuannya di bidang kerja sama internasional untuk pembangunan berkelanjutan.

Diterbitkan oleh:
Deutsche Gesellschaft für
Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Kantor terdaftar
Bonn and Eschborn, Germany

Kantor GIZ Indonesia
Menara BCA, 46th Floor
Jl. MH Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

T +62 21 2358 7111
F +62 21 2358 7110

E giz-indonesien@giz.de
communication.id@giz.de
I www.giz.de/indonesia

Penanggung jawab
Hans-Ludwig Bruns, Country Director Indonesia & ASEAN

Penanggung jawab
Mira Zakaria, Ailsa Vidi Chandrika, Misharati
Israhmellia

Kontributor/Penulis
GIZ Indonesia & ASEAN

Editing, Design and Layout:
Mira Zakaria, Ailsa Vidi Chandrika, Misharati
Israhmellia, PT Maksima Candrakanta Cipta, Jakarta

Kredit/Sumber Foto:
p cover: Magnific/only_kim, Magnific/ilixe48, GIZ; p 2: GIZ; p 3: GIZ; p 9: GIZ; p 11: GIZ; p 13: Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan; p 17: GIZ; p 20: wikimedia.org, GIZ; p 21: GIZ, Kementerian Perindustrian, ASEAN, indonesia2045.go.id; p 23: GIZ, ASEAN.

Peta:
Peta yang dimuat dalam publikasi ini disajikan semata-mata untuk tujuan informasi dan sama sekali tidak merupakan pengakuan berdasarkan hukum internasional atas batas-batas maupun wilayah tertentu.

GIZ tidak memberikan jaminan bahwa peta tersebut sepenuhnya mutakhir, akurat, atau lengkap. GIZ tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat penggunaan peta tersebut.

MARI BERKOLABORASI



Punya ide?
Mari wujudkan bersama kami.

✉ Hubungi Kami di: giz-indonesien@giz.de



Deutsche Gesellschaft für
Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Registered offices
Bonn and Eschborn, Germany

Kantor GIZ Indonesia
Menara BCA, 46th floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

T +62 21 2358 7111
F +62 21 2358 7110